



DEWAN RIASAH

Dewan Riasah Pondok Pesantren Al-Amien, merupakan Badan Wakaf yang sekaligus berkedudukan sebagai "Lembaga Tertinggi" di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, serta sebagai "Penasihat dan Pembina" Yayasan Al-Amien Prenduan dan lembaga-lembaga di bawah lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Struktur Majelis Riasah:

1. KH. Ahmad Fauzi Tidjani, MA., Ph.D.
2. KH. Dr. Khozi Mubarak Idris, MA.
3. KH. Moh. Khoiri Husni, S.Pd.I
4. KH. Ach. Fauzi Rosul, Lc.
5. KH. Moh. Fikri Husein, MA.

Mengenal Lebih Dekat Dewan Riasah

Anggota Dewan Riasah dipilih dari unsur *dzurriyyah* maupun alumni yang dinilai memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan. Mereka hendaknya memiliki kapasitas dan kapabilitas yang tinggi, mampu memimpin dengan amanah dan ikhlas, serta berkarisma, inspiratif dan peka.

Sejak tahun 2004, Dewan Riasah atau Majelis Kyai menjadi Badan Wakaf, yang merupakan Dewan Pimpinan Tertinggi di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Meskipun Begitu Dewan Riasah resmi berbadan hukum sejak hari Selasa, 12 Rabiul Awwal 1427 H/11 April 2006 dengan notarisnya Bapak Syaifurrahman.

Pada Saat itu Dewan Riasah beranggotakan enam orang, yaitu KH. Mohammad Tidjani Djauhari (Ketua), KH. Moh. Idris Djauhari (Wakil), KH. Maktum Djauhari (Sekretaris), KH. Asy'ari Kafie (Bendahara), KH. Moh. Khoiri Husni (Anggota), dan KH. Moh. Zainullah Rois (Anggota).

Sejak saat itu, tercatat Dewan Riasah telah mengalami beberapa kali pergantian anggota. Beberapa Kiai yang pernah berada dalam lembaga

ini yaitu Alm. KH. Jamalaudhin Kafie, Alm. KH. Muhammad Musyhab Fatawi, Alm. KH. Moh. Bahri As'ad, S.Pd.I, dan Alm. KH. Halimi Sufyan, S.Pd.I.

Anggota Dewan Riasah dipilih dari unsur *dzurriyyah* maupun alumni yang dinilai memenuhi syarat-syarat tertentu yang ditetapkan. Mereka hendaknya memiliki kapasitas dan kapabilitas yang tinggi, mampu memimpin dengan amanah dan ikhlas, serta berkarisma, inspiratif dan peka.

Dewan Riasah setidaknya memiliki tiga fungsi utama. Pertama, sebagai lembaga tertinggi di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Kedua, sebagai nazhir wakaf yang bertanggung jawab terhadap aset-aset Pondok Pesantren Al-Amien Preduan. Ketiga, sebagai pendiri dan pembina bagi seluruh lembaga di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, Dewan Riasah dibantu oleh beberapa Kiai Muda yang disebut (Majelis A'wan), dan beberapa Nyai yang disebut Majelis Nyai, serta beberapa guru yang tergabung dalam Koordinator Harian (Kohar).

Struktur Majelis Kyai

1. KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, Ph.D, sebagai Ketua Dewan Riasah sekaligus Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amien Preduan.
2. KH. Dr. Ghazi Mubarak, MA, sebagai Wakil Ketua Dewan Riasah sekaligus Pengasuh Ma'had TMI Al-Amien Preduan dan Konsultan Pendidikan.
3. KH. Moh. Khoiri Husni, S.Pd.I, sebagai Bendahara sekaligus Pengasuh Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Preduan dan Konsultan Ekonomi & Sarana.
4. KH. Ach. Fauzi Rasul, Lc, sebagai Anggota sekaligus Pengasuh Ma'had Salafy Al-Amien Preduan dan Konsultan Dakwah.
5. KH. Moh. Fikri Husein, M.A, sebagai Anggota sekaligus Pengasuh Ma'had IDIA Preduan dan Konsultan Alumni & Kaderisasi.

Urgensi Peran Dewan Pengasuh Putri

Diharapkan melalui keterlibatan Dewan Pengasuh Putri, cita-cita dan obsesi menuju terbentuknya muslimah *kaffah* bisa terwujud. Sehingga para santriwati bisa menjadi *salihah linafsiha, ra'iyah fi baiti zaujiha, murobbi yah li awladiha, dan qaidah li qaumiha*.

Wanita memiliki kedudukan khusus dalam Islam dengan hal-hal yang terjaga berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan paripurna. Karena itu, wanita dalam masyarakat Islam memiliki peranan yang sangat penting tetapi tetap dalam bingkai yang telah digariskan oleh ajaran Islam.

Dalam sejarah banyak kita temukan wanita dengan peranan yang mengagumkan. Sebut saja Siti Aisyah, Siti Khadijah, Maryam, dan sebagainya.

Pentingnya peran serta wanita disadari betul oleh Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Mengingat bahwa pondok ini juga mengelola lembaga khusus putri, maka dibentuklah Dewan Pengasuh Putri atau Majelis *Tarbiyatul Banat*. Secara struktural maupun fungsional, dewan ini merupakan mitra kerja bagi Majelis Kyai.

Dewan Pengasuh Putri memiliki tugas untuk memformat *grand design* pendidikan keputrian. Untuk itu mereka harus membuat garis-garis besar kebijakan moral santriwati, melakukan kontrol terhadap semua lembaga putri, menjadi *top figure* dan *uswatun hasanah* bagi para santriwati dalam bertingkah laku, dan melakukan pembinaan kader muslimah bermoral tinggi dan memiliki *gold personality* sesuai tuntutan Islam.

Maka dalam hal pendidikan santriwati, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan mempercayakan pendidikan keputrian kepada Dewan Pengasuh Putri. Sebab, setiap yang berkenaan dengan masalah keputrian, tentu akan sangat baik untuk melibatkan kaum wanita itu sendiri di dalamnya. Selain itu, sebagai sesama perempuan, tentu para Nyai

memiliki kedekatan emosional dengan para santriwati sehingga mampu menyelami dan merasakan apa yang diinginkan santriwati.

Diharapkan melalui keterlibatan Dewan Pengasuh Putri, cita-cita dan obsesi menuju terbentuknya muslimah *kaffah* bisa terwujud. Sehingga kemudian para santriwati bisa menjadi *salihah linafsiha, ra'iyah fi baiti zaujiha, murobbi yah li awladiha, dan qaidah li qaumiha*.

FORMASI DEWAN PENGASUH PUTRI

Struktur Dewan Pengasuh Putri terdiri dari sesepuh, tetua, ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan anggota dengan bentuk formasi sebagai berikut:

1. Ny. Hj. Faryalah Rasyidi, Sebagai Sesepuh.
2. Dra. Ny. Hj. Anisah Fatimah Zarkasyi, Sebagai Ketua.
3. Ny. Hj. Zahrotul Wardah, B.A, Sebagai Wakil Ketua.
4. Ny. Hj. Nurjalilah Dimyathi, Lc., Sebagai Anggota.
5. Ny. Hj. Halimatussa'diyah, A. Badar, Sebagai Anggota.
6. Ny. Hj. Mamnunah Abdur Rahim, Sebagai Anggota.
7. Ny. Hj. Kinanah Syubli, Sebagai Anggota.

Mulai Kebaikan dari Diri Sendiri

Dari kota metropolitan, Jakarta, Ny. Hj. Nur Jalilah Dimyathi, Lc., hijrah ke Madura, Jawa Timur. Beliau menetap di Madura sepanjang hayat, usai dipersunting oleh seorang ulama dari Madura, KH. Maktum Jauhari, MA. Kini, beliau menjadi salah satu Dewan Pengasuh Putri, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Ny. Hj. Nur Jalilah Dimyathi, Lc., akrab disapa Nyai Nur. Lahir pada 01 Mei 1965, di Jakarta. Sejak kecil, Nyai Nur tumbuh dalam keluarga yang agamis dan harmonis. Ayahnya, H. Dimyathi Ilyas (*almaghfurlah*), merupakan salah seorang ulama metropolitan, yang aktif mengajar mengaji di beberapa langgar dan masjid, serta beberapa majelis ta'lim ibu kota. Ibunya, Hj. Tasnim Harun, adalah ibu dengan tujuh anak. Dan Nyai Nur, merupakan putri ketiga, dari tujuh bersaudara.

Jenjang pendidikan yang ditempuh Nyai Nur, bermula dari tingkat dasar di SDN 03 Setia Budhi, sembari memperdalam ilmu agama di Madrasah Tanwirul Qulub, Jakarta Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di Tsanawiyah Attahiriyah, Kampung Melayu, sekaligus belajar di pondok pesantren al-Qur'an Fathimiyah, Bukit Duri Tanjakan. Sementara jenjang menengah atas, beliau tempuh di Pondok Pesantren Darun Najah, Ulujami, Jakarta. Setamat pesantren, beliau memutuskan untuk melanjutkan sekolah tingginya, di Al-Azhar

University, Cairo, Mesir.

Semasa di pesantren, Nyai Nur pernah dipercaya sebagai ketua koperasi di Pondok Pesantren Darun Najah, Ulujami. Selain itu, beliau juga pernah menjadi pembina pramuka hingga ketua OSIS, saat duduk di bangku kelas tiga 'alياهو. Sementara di Mesir, beliau aktif bergiat di kelompok mahasiswa, sebagai anggota Ikatan Pelajar Mesir. Beliau juga aktif mengikuti kelompok-kelompok kajian, bersama para ulama Mesir.

Sebulan kepulangannya dari Mesir, Nyai Nur dipersunting oleh KH. Maktum Jauhari (*almaghfurlah*), pada tahun 1991. Sejak menikah, beliau aktif mengajar dan mengisi berbagai majelis ta'lim di Sumenep, sampai saat ini.

Lintas Pulau, Lintas Budaya

Tak pernah terbayangkan sebelumnya, Nyai Nur harus hijrah dari kehidupan di lingkungan kota metropolitan, Jakarta, ke lingkungan pedesaan yang budaya masyarakatnya berbanding terbalik tinimbang masyarakat kota. Segalanya terjadi di luar nalar beliau. Nyai Nur harus beradaptasi dengan lingkungan baru, dengan dialek

masyarakat yang benar-benar belum pernah beliau kenal sebelumnya.

Saat itu, kondisi tempat beliau tinggal di Madura tak seramai sekarang. Untuk menjalin komunikasi dengan masyarakat pun, terasa kesulitan. Namun, suami beliau, KH. Maktum Djauhari (*almaghfurlah*), menanamkan cara beradaptasi dengan lingkungan, selama Nyai Nur mendampingi Kiai Maktum. Di mana pun sang suami pergi, Nyai Nur selalu ada di sampingnya.

Mau tidak mau, sesulit apa pun kondisi yang harus Nyai Nur hadapi dalam berinteraksi dengan masyarakat, harus tetap beliau hadapi. Sehingga lambat laun Nyai Nur mulai terbiasa menghadapi masyarakat baru, sekaligus menjalani kegiatan yang menjadi tanggung jawab beliau, di tengah-tengah para santriwati.

Badai kehidupan bisa datang kapan saja dan menimpa siapa saja. Inilah yang dirasakan Nyai Nur, ketika sang suami tercinta, diuji kesehatan beliau. Dengan setia, Nyai Nur menemani masa-masa di mana sang Kiai harus menjalani pengobatan

Figur

secara intensif, sampai akhirnya Kiai Maktum (*almaghfurlah*), dipanggil oleh Allah, tepat setelah melakukan proses cuci darah terakhir di RS Darmo, Surabaya.

Sepeninggal Kiai Maktum, Nyai Nur tetap mendedikasikan dirinya untuk berkiprah di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Bagi beliau, sekali menjadi istri Kiai Maktum, maka sampai kapan pun beliau akan tetap mengabdikan untuk pondok tercinta. Masih segar dalam ingatan Nyai Nur, ketika Kiai Maktum mewasiatkan beberapa hal. Salah satunya, untuk selalu menjaga segala hal yang menjadi hak pondok, agar tak termakan dan menjadi darah daging keluarga.

“Apa pun itu, maka seharusnya kitalah yang membesarkan pondok. Bukan sebaliknya, justru malah kita yang memanfaatkan pondok,” kenang beliau, akan wasiat Kiai Maktum.

Membersamai Santri

Dalam setiap perjalanan manusia, tentu ada suka dan duka yang harus dijalani. Bagi Nyai Nur, melihat para santri dengan segala aktivitas dan semangat mereka, dapat menjadi obat penyejuk hati dan jiwa. Namun, Nyai Nur merasa tersayat hatinya, ketika mendapati santriwati yang bermasalah, sementara beliau tak dapat berbuat apa-apa. Hanya mampu memberikan petuah dan nasihat.

Lebih menyakitkan lagi, bilamana harus melihat santri yang sudah hampir sampai pada garis finis, namun harus dikeluarkan karena kekeledaran yang mereka lakukan. Ingin hati membantu, namun segala sesuatu memiliki garis aturan yang memang harus ditaati.

Di mata para ustazah dan santriwati, Nyai Nur merupakan sosok nyai dengan karakter keibuan dalam mengayomi santriwati. Hal ini dapat dilihat dari cara beliau saat mengajar dan berkomunikasi. Seukir senyum selalu tampak, tatkala beliau berada di tengah-tengah santriwati.

Tak jarang juga, se usai shalat Subuh, Nyai Nur tampak memegang sapu, ketika melihat halaman sekitar mushalla belum tersapu. Inilah cara beliau mengajarkan para santri untuk peka terhadap lingkungan. Bukan sekadar menyuruh, tapi juga memulainya dari diri sendiri. Ketika Nyai Nur berkesempatan mengisi tausiyah, beliau selalu mengawalinya dengan beberapa bait syair, yang seolah menjadi ciri khas dari Nyai kelahiran Jakarta ini.

Di akhir tulisan ini, ada kilasan harapan serta pesan dari Nyai Nur untuk Al-Amien Prenduan, serta para santriwati. Beliau berharap, jangan sampai Al-Amien setelah ditinggal oleh para masayikh, menjadi hancur. Al-Amien harus besar dan terus Berjaya, walaupun para kiainya sudah tiada.

“Artinya kita harus menyiapkan para kader yang dibutuhkan pondok. Jangan sampai ada kepemimpinan yang melenceng dari *khitthah* yang telah ditetapkan. Karenanya, harus memperhatikan kader penerus, yang akan mewujudkan prinsip *we are one*. Al-Amien milik umat, karenanya harus dijaga hingga hari kiamat,” pesan beliau.

Teruntuk para santri, Nyai Nur juga berpesan, agar tetap mempertebal aqidah dan keimanan. Karena, kata beliau, di mana pun seorang itu berada jikalau didasari dengan keimanan, pasti akan selamat. *Ittaqillah haitsuma kunta, wa atbi'issayyiatul hasanata tamhuha*. (Bertaqwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan iringilah perbuatan yang buruk dengan yang baik, niscaya itu dapat menghapuskannya)

Melihat kondisi kehidupan di luar yang mengkhawatirkan, Nyai Nur selalu mengingatkan para santriwati untuk berhati-hati dalam bergaul. Terlebih, di era serba cepat, gadget dapat diumpamakan sebagai pisau bermata dua. Dapat digunakan dalam kebaikan, namun dapat pula sebaliknya.

“Jika kita tidak memiliki benteng yang kuat dalam segi keimanan, maka kita akan tergerus dengan keadaan yang ada. Juga dalam segi khulukiyah. Sekarang orang bukan lagi melihat pada IQ tapi melihat pada akhlak,” pungkas beliau.

Patah Tumbuh Hilang Berganti

Dalam hal kepemimpinan, Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memegang prinsip “*Patah tumbuh hilang berganti*”. Artinya, apabila seorang pemimpin turun dari jabatannya entah dengan alasan apa, harus ada kader yang siap menggantikannya.

Prinsip ini diterapkan dalam setiap elemen kepemimpinan di Al-Amien, baik dari yang tertinggi seperti Majelis Kyai, sampai yang terendah seumpama kelompok minat. Untuk menyokong prinsip itu, penyiapan kader-kader terbaik menjadi penting dilakukan. Sebabnya, generasi yang baik merupakan generasi yang bisa mewariskan generasi yang lebih baik setelahnya.

Berangkat dari prinsip itu, Majelis A'wan dibentuk pada tahun 2004, mengiringi Majelis Kyai yang sekaligus menjadi Badan Wakaf, Dewan Pimpinan tertinggi di PP. Al-Amien Prenduan. Majelis ini merupakan wadah yang menghimpun kader-kader penerus yang siap berjuang dan mengabdikan dalam proses pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.

Anggotanya dipilih dari putra dan menantu Kiai, serta beberapa guru senior. Mereka berhak menyampaikan ide dan masukan berkenaan dengan kebijakan pondok dalam rapat selasaan. Mereka juga bertanggung jawab terhadap penga-

wasan pelaksanaan seluruh kebijakan dan program yang telah ditetapkan.

Nama-nama Anggota Majelis A'wan:

1. KH. Drs. Abu Shiri Sholehuddin, sebagai Wakil LPPM.
2. KH. Drs. Abdurrahman As'ad, sebagai Direktur Yayasan Rumah Sakit Islam Al-Amien Prenduan.
3. KH. Ach. Shobri Siddiq, S.Pd.I, sebagai Wakil Ketua Badan Pengawas Divisi SDM.
4. KH. Mujammi' Abdul Musyfi, Lc, sebagai Mudir Ma'had Lil Banat IDIA Prenduan.
5. KH. Moh. Bakri Sholihin, S.Pd.I, sebagai Ketua Yayasan Al-Amien Prenduan.
6. K. Drs. Suyono Khottob, sebagai Mudir Ma'had TMI Putri Al-Amien Prenduan.
7. K. Abdul Warits, S.Pd.I, sebagai Mudir Ma'had TMI Putra Al-Amien Prenduan.
8. KH. Bastami Tibyan, M.Pd.I, sebagai Mudir Ma'had Lil Banin IDIA Prenduan dan Komisariss Travel Mutiara Alpen.
9. KH. Syaifuddin Kudsi, MA, sebagai Pengasuh Pondok Putri I Al-Amien Prenduan.
10. KH. Muhajiri Musyhab, sebagai Pengasuh Pondok Al-Amien Tegal.
11. K. Bagus Amirullah Kholiq, M.Sy, sebagai Kepala El-Psika.
12. KH. Ridho Sudianto, M.Sy, sebagai Wakil Rektor III IDIA Prenduan.
13. KH. Dr. Muhtadi Abdul Mun'im, MA, sebagai Rektor IDIA Prenduan.
14. KH. Dr. Holilur Rohman, M.H.I, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IDIA Prenduan sekaligus anggota Biro Pendidikan Divisi Luar Negeri dan Anggota KOHAR.
15. KH. A. Tijani Syadzili, Lc, sebagai Mudir 'Aam Ma'had TMI Al-Amien Prenduan.
16. KH. Junaidi Rosyidi, S.Pd.I, sebagai Mudir 'Aam Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Al-Amien Prenduan.
17. KH. Nuruddin, M.Si, sebagai Mudir Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Amien Prenduan.
18. Ust. H. Hasbullah Bisri, S.Sos.I, sebagai Mudir Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Putra Al-Amien Prenduan.
19. Ust. Dr. H. Mohammad fattah Syamsuddin, MA, sebagai Dekan Fakultas Dakwah IDIA Prenduan dan Direktur PUSDILAM Al-Amien Prenduan.
20. Ust. H. Fahmi Yunus, M.Ud, sebagai Wakil Ketua Yayasan Al-Amien Prenduan.
21. K. Imam Zarkasyi, Lc. Dipl.
22. KH. Abdullah Muhammady, S. Ag, sebagai Penjaminan Mutu sekaligus Ketua MPO TMI Al-Amien Prenduan.
23. KH. Haitsam Maktum, Lc.

Berita Keluarga

PERNIKAHAN

No.	Tanggal Pernikahan	Suami			Istri		
		Nama	Keterangan	Asal	Nama	Keterangan	Asal
01.	24 Mai 2022	K. Achmad Ali, S.Pd	Alumni TMI 2005	Jember	Ny. Bisyarotul Hanun, M.Pd	Putri ke-5 KH. Moh. Idris Djauhari	Al-Amien Prenduan
02	20 November 2022	Ust. Kamil Mahfud, S.Ag	Alumni TMI 2016	Al-Amien Prenduan	Usth. Nawiyatul Kho-syi'ah, S.Ag	Alumni Ma'had Tahfidh	Pamekasan
03.	06 November 2022	Ust. Syafiequr Rohman	Putra KH. Mo. Fikri Husain, MA., Alumni TMI 2011	Al-Amien Prenduan	Faidatus Sholikhah S.Ag	Alumni Ma'had Tahfidh 2016	Gresik
04.	11 Desember 2022	Ust. Hamas Muhammadi, S.H	Putra KH. Muhammad Fikri Husain; Alumni Ma'had Tahfidh 2014	Al-Amien Prenduan	Nafilatur Rohmah, S.E., M.E	Alumni Ma'had Tahfidh 2014	Pamekasan

KELAHIRAN

No.	Nama Anak	Tanggal Lahir	Putra/i	Anak Ke ...	Ayah	Ibu
01.	Ahmad Ali Asyraf	Sumenep, 26 Februari 2022	Putra	4	KH. Dr Holilur Rahman, M.H.I	Ny. Afifah Tidjani, M.Pd.I
02.	Al-Biruni Dliyaurrehman	Sumenep, 1 Maret 2022	Putra	4	Ust. Nailurrahman	Usth. Siti Aisyah Anshari
03.	Rayhan Abdillah Muhammady	Pamekasan, 14 Maret 2022 M.	Putra	2	Ust. Farisul Haq, M.E	Usth. Riskia Putri, M.E
04.	Farah Ziyah Afdalia	Pamekasan, 05 April 2022	Putri	1	Ust. M. Luqman	Usth. Hidayatul Laili
05.	Humeyra Mohammad Haitsam	Sumenep, 19 April 2022	Putri	1	K. Haitsam Maktum, Lc	Ny. Selfiana Murtafi'ah
06.	Muhammad Adnan Altaf	Sumenep, 01 Mei 2022	Putra	4	KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, Ph.D	Ny. Ria Zaitullah
07.	Ahla Abida Mumtaza	Pamekasan, 5 juni 2022	Putri	1	Ust. Adi Suharianto	Usth. Masrurroh Faruq
08.	Fadiya Nafahatil Huda	Sumenep, 28 Juni 2022	Putri	1	Ust. Fahrul Rozi, S.Ag	Usth. Anisaturrahmah
09.	Fayyadh Izzan Zarkasyi	Sumenep, 6 Juli 2022	Putra	1	K. Imam Zarkasyi Tidjani, Lc.Dipl.	Ny. Rihlatul Maftuhah, Lc
10.	Salwa Adiba Mukarromah	Sumenep, 7 agustus 2022	Putri	1	Ust. Aminullah	Usth. Khalishatun Naqiyah
11.	Hasna Fatimah Tijani	Sampang, 16 Agustus 2022	Putri	1	KH. Abdullah Muhammad Tidjani	Ny. Idha Suhartatik, M.H
12.	Ahmad Zainullah Fahri	Pamekasan, 21 Agustus 2022	Putra	3	Ust. Sumardi	Usth. Shoimatul Alawiyah
13.	Moh. Ali Raja Qur-billah	Pamekasan, 06 Desember 2022	Putra	6	Ust. Saiful Anam, M.Pd	Ny. Asmaniyah, M.Pd
14.	Muhammad Rif'at Azmi	Sumenep, 20 Desember 2022 M	Putra	1	Ust. A. Hasib	Usth. Lubna Mufidah
15.	Wildatul Islamiyah	Pamekasan, 08 Januari 2023 M	Putri	1	Ust. Ach. Saiful Islam	Usth. Siti Zulaikha

Berita Keluarga

WAFAT

No.	Nama	Keterangan	Tanggal Wafat
01.	Achmad Yusuf Maulidiansyah	Santri Kelas V TMI asal Pamekasan	23 Mei 2022 M.
02.	Hasan Najafi	Santri Kelas I'dadi TMI asal Masalembu	08 Juni 2022 M.
03.	Masrufah	Alumni 2022 (Guru Pengabdian) TMI asal Bangkalan	17 Juni 2022 M.
04.	Ust. Moh. Rif'an Falah Fatahillah	Guru TMI dan Ma'had Tahfidh asal Sampang	21 Juli 2022 M.
05.	Abdillah Helga Maulana	Santri Kelas I TMI asal Pamekasan	09 Agustus 2022 M.
06.	KH. Fadli Fatrah, S.Sos.I	Alumni Perdana TMI, Anggota Majelis A'wan, dan Ketua Badan Pengawas Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	17 November 2022 M.
07.	Nur Lailiyatul Fitriyah	Alumni 2022 (Guru Pengabdian) TMI asal Sumenep	30 November 2022 M.
08.	KH. Drs. Ja'far Shodiq, M.M.	Guru Senior sekaligus Majelis A'wan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	16 Desember 2022 M.
09.	KH. M. Marzuki Ma'ruf, Lc	Alumni Perdana TMI, dan Majelis A'wan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan	16 Januari 2023 M.
10.	Alfiansyah Ramadhan	Santri Kelas VI DIA B TMI asal Sumenep	11 Februari 2023 M.
11.	Fahry Elmubaroq	Santri Kelas I A TMI asal Bogor	14 Februari 2023 M.

UMROH

No.	Nama
01.	KH. Dr. Ahmad Fauzi Tidjani, MA
02.	Ust. Zainal Abidin, S.Sos.I, M.Pd
03.	Usth. Luhtfiah, S. Sos. I
04.	Ny. Sumiyati
05.	Ust. Tholhan Siyad Romadhoni, S.Pd.
06.	Ust. Nailurrahman, S.Th.I
07.	Usth. Sunarsih
08.	KH. Drs. Ja'far Shodiq, M.M.
09.	Ny. Hj. Halimatus Sa'diyah
10.	KH. Syaifudin Kudsi Quddus, S.Hi, Ma.
11.	Ny. Hj. Fadhliah M Asyari Kafi
12.	Ny. Hj. Iffatul Muzarqosyah Asyari Kafi
13.	Ny. Hj. Muflihah Asyari Kafie
14.	Muhammad Afthan Mahbub
15.	Mohammad Maftuhul Ali
16.	Abdul Hamid Mudhaffar Is
17.	Muhammad Adib Abubakar
18.	Moh Aufal Azkiya
19.	Ust. Moh. Helmi Hidayat, S.E, M.E.

20.	Muhammad Mufti Al Mustofa
21.	Ust. Ahmadi, M.Ag,
22.	Ny. Ria Zaitullah
23.	KH. Junaidi Rosyidi, S.Pd.I.
24.	Ust. Akh. Habibi Walidil Qutub, M.Pd.
25.	Ust. H. Abd. Qadir Jailani, M.Pd.I
26.	K. Drs. Suyono Khattab, M.Pd
27.	Ust. H. Saiful Anam, M. Pd
28.	Ust. Izzat Amini Marzuki, M.Pd
29.	Naila Tafdlila Moh Bahri Asad
30.	Ibanatun Najah
31.	Muhammad Ismaiel Halimi
32.	Muhammad Nuruddin Al Mubarak
33.	Fatimatuz Zahra Azzahida
34.	Azizatul Mubarakah Halimi
35.	Athiya Fatma Shofiya
36.	Awiyani Abd Wahid
37.	Kamilah Fadlilah Rifai
38.	Minati Rahmad Ahmad
39.	Ust. Mujibno, M.M.